

Analisis Kepuasan Mitra Pada Penggunaan Tanaman Herbal Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan

Femmy Roosje Kawuwung^{1*}, Meike Paat², Yohanes Bery Mokalu³

¹⁻³ Universitas Negeri Manado

* femmykawuwung@unima.ac.id

Abstrak

Di desa Kolongan kecamatan Talawaan kabupaten Minahasa Utara masyarakatnya pernah terkonfirmasi Covid – 19 varian Delta berjumlah 30 orang. Terpaparnya masyarakat oleh Covid disebabkan karena beraktivitas di luar rumah dengan tidak disiplin dalam memperhatikan protokol kesehatan. Dalam rangka penanganan Covid – 19 masyarakat dapat menggunakan tanaman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 s/d 27 Oktober tahun 2021. Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah untuk mensosialisasikan langsung penggunaan tanaman herbal dalam bentuk ramuan atau ekstrak, tanaman yang terdapat di pekarangan rumah dan tanaman yang terdapat di perkebunan. Metode pelaksanaan, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan sumber data diperoleh secara langsung sebagai data primer dan data informasi dari masyarakat dalam pertemuan, meliputi; 1) interaksi dengan mitra dalam hal ini pemerintah dan masyarakat desa Kolongan, menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian pada masyarakat (PKM), 2) melakukan observasi mengidentifikasi tanaman yang berpotensi positif tanaman herbal sebagai imunitas tubuh, 3) mengimplementasikan proses pembuatan ramuan tanaman herbal yang ada di desa Kolongan, 4) memberikan angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pkp dan tanggapan pengetahuan mitra terhadap tanaman herbal. Jumlah peserta responden 41 orang. Hasil untuk a) kepuasan mitra dengan indikator pkp memberi dampak positif bagi mitra, sangat setuju sebanyak 21 orang (51.22%) dan setuju sebanyak 20 orang (48.78%). Menambah wawasan dalam membuat ramuan tanaman herbal, sangat setuju sebanyak 12 orang (29.26%) dan setuju sebanyak 29 orang (70.74%). Masyarakat tahu jenis tanaman yang meningkatkan imunitas tubuh, sangat setuju sebanyak 14 orang (34.15%) dan setuju sebanyak 27 orang (65.85%), b) tanggapan mitra terhadap pengetahuan tanaman herbal, pernah mengenal sebanyak 12 orang (29.26%) dan tidak mengenal sebanyak 29 orang (70.74%). Pernah menggunakan tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19 sebanyak 10 orang (24.39%) dan tidak pernah menggunakan sebanyak 31 orang (75.61%). Lama penggunaan tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19 sebanyak 8 orang digunakan selama 1 minggu. Bagian tanaman herbal yang digunakan, bagian tanaman biji sebanyak 4 orang (9,75%) dan daun sebanyak 3 orang (7.31%), c) tanaman herbal yang teridentifikasi sebanyak 23 jenis.

Kata Kunci: *tanaman herbal, pandemi covid 19*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, termasuk di desa Kolongan, kecamatan Talawaan, kabupaten Minahasa Utara. Desa ini terdiri dari 8 jaga, dengan setiap jaga memiliki 80 kepala keluarga. Sejumlah warga di desa tersebut telah terkonfirmasi positif Covid-19, yang disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah. Aktivitas tinggi masyarakat, yang mencakup petani, buruh, pedagang, pegawai, ASN, tukang, dan aparat pemerintah, bersamaan dengan kurangnya kesadaran, menyebabkan penyebaran bertahap virus ini di antara mereka.

Desa Kolongan sebelumnya telah menghadapi varian Delta Covid-19 dengan jumlah kasus mencapai 30 orang. Pemerintah desa, di bawah kepemimpinan Bapak Marthin Luther Sumampouw, telah berupaya cepat merespon dengan memberikan pembinaan dan arahan agar masyarakat melakukan isolasi mandiri. Selain itu, mereka juga menyediakan bantuan sembako, makanan, dan minuman bergizi bagi warga yang terpapar Covid-19. Pemerintah desa juga secara aktif mengimbau masyarakat untuk menjaga jarak, membatasi kegiatan sosial, dan membuka pos lapor untuk mengontrol aktivitas masyarakat, menghindari interaksi langsung antara mereka.

Meskipun pandemi ini menyebabkan penderitaan dalam hal kesehatan dan memberikan ketidakpastian baik bagi pemerintah maupun masyarakat, pemerintah desa Kolongan telah mengambil berbagai langkah preventif. Ini termasuk pelaksanaan vaksinasi tahap pertama dan kedua, distribusi vitamin kepada lansia, bantuan sembako bagi warga yang terinfeksi, pemberian pengobatan bagi yang membutuhkan, dan peningkatan posyandu untuk Balita dan Batita. Dari kondisi di atas, terlihat bahwa masyarakat umumnya kurang memanfaatkan potensi tanaman obat tradisional, yang sebenarnya penting bagi kesehatan tubuh, terutama dalam mengatasi kesulitan ekonomi pada masa kini. (Lisma, dkk., 2021)

Menyadari pentingnya menjaga kesehatan tubuh bagi masyarakat, diperlukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) untuk membentuk kemitraan antara lembaga pendidikan UNIMA dan masyarakat di desa Kolongan, kecamatan Talawaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal yang ada di pekarangan rumah dan kebun masyarakat, yang kemudian diolah menjadi ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Langkah ini diambil karena desa Kolongan memiliki potensi besar dalam tanaman dapur hidup dan tanaman obat hidup yang dapat berperan dalam meningkatkan imunitas tubuh.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat dimulai dengan langkah-langkah berikut: a) melakukan kunjungan dan berkomunikasi dengan mitra, di mana pemerintah desa Kolongan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan, b) melakukan observasi untuk mengidentifikasi tanaman-tanaman yang memiliki potensi meningkatkan imunitas tubuh, c) melaksanakan kegiatan PKM pada tanggal 10 hingga 27 Oktober 2021, melibatkan 41 peserta yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat sebagai mitra, dengan partisipasi 15 bapak, 17 ibu, dan 9 pemuda. Selanjutnya, dilakukan implementasi proses pembuatan ramuan tanaman

herbal, yang terdiri dari implementasi ramuan 1, implementasi ramuan 2, implementasi ramuan 3, implementasi ramuan 4, dan implementasi ramuan 5. d) Selain itu, dilakukan penilaian kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM dan penilaian pengetahuan mitra terhadap tanaman herbal melalui penggunaan angket.

Hasil dan Pembahasan

Dalam era pandemi COVID-19 yang melanda, kegiatan penelitian menjadi semakin penting untuk memahami dampak dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu kegiatan penelitian yang berfokus pada analisis kepuasan mitra terkait penggunaan tanaman herbal di Desa Kolongan, Kecamatan Talawaan, menjadi sorotan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Sosialisasi kegiatan PKM ini bertujuan untuk memperkenalkan dan berbagi informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan judul "Analisis Kepuasan Mitra pada Penggunaan Tanaman Herbal Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kolongan Kecamatan Talawaan," penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengukur kepuasan masyarakat terkait pemanfaatan tanaman herbal selama masa pandemi.

Kegiatan ini dimulai dengan menjelaskan latar belakang pentingnya tanaman herbal sebagai alternatif kesehatan di tengah pandemi COVID-19. Mahasiswa peneliti menjelaskan betapa relevannya penelitian ini untuk masyarakat Desa Kolongan, di mana keberlanjutan dan kepuasan penggunaan tanaman herbal menjadi fokus utama. Kegiatan ini dilaksanakan melalui survei dan wawancara dengan masyarakat setempat yang menggunakan tanaman herbal. Hasil analisis kepuasan mitra diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif mengenai efektivitas, ketersediaan, dan manfaat tanaman herbal dalam mendukung kesehatan masyarakat. Selanjutnya, Sosialisasi kegiatan PKM ini diakhiri dengan harapan bahwa hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kebijakan kesehatan dan pertanian di tingkat lokal. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Kolongan, Kecamatan Talawaan, di masa pandemi COVID-19.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan PKM

Angket kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM dan tanggapan pengetahuan terhadap tanaman herbal

Tabel 1. Angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat

No	Indikator	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah Pkm memberi dampak positif secara langsung bagi masyarakat	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	21 (51.22%) 20 (48.78%)
2	Apakah Pkm meningkatkan relasi	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	15 (36.59%) 26 (63.41%)
3	Apakah Pkm menambah pengalaman dan wawasan dalam bertukar ide	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	9 (21.95%) 32 (78.05%)
4	Apakah Pkm menambah wawasan dalam membuat ramuan tanaman herbal	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	12 (29.26%) 29 (70.74%)
5	Apakah Pkm masyarakat tahu jenis tanaman yang berpotensi meningkatkan imunitas tubuh	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	14 (34.15%) 27 (65.85%)
6	Apakah Pkm masyarakat termotivasi dalam memelihara tanaman apotik hidup dan dapur hidup	a. Sangat setuju b. Setuju c. tidak setuju	16 (39.02%) 25 (60.98%)

Sumber: Hasil PKM 2021

Tabel 1. Angket kepuasan mitra terhadap kegiatan pkm menunjukkan dengan indikator pertanyaan yaitu; apakah pkm memberi dampak positif secara langsung bagi masyarakat dengan alternatif jawaban sangat setuju sebanyak 21 orang (51.22%) dan setuju 20 orang (48.78%). Apakah pkm meningkatkan relasi, sangat setuju sebanyak 15 orang (36.59%) dan setuju sebanyak 26 orang (63.41%). Apakah pkm menambah pengalaman dan wawasan dalam bertukar ide, sangat setuju sebanyak 9 orang (21.95%) dan setuju sebanyak 32 orang (78.05%). Apakah pkm menambah wawasan dalam membuat ramuan tanaman herbal, sangat setuju sebanyak 12 orang (29.26%) dan setuju sebanyak 29 orang (70.74%). Apakah pkm masyarakat tahu jenis-jenis tanaman yang berpotensi meningkatkan imunitas tubuh, sangat setuju sebanyak 14 orang (34.15%) dan setuju sebanyak 27 orang (65.85%). Apakah pkm masyarakat termotivasi dalam memelihara tanaman apotik hidup dan dapur hidup, sangat setuju sebanyak 16 orang (39.02%) dan setuju sebanyak 25 orang (60.98%).

Tabel 2. Angket tanggapan Mitra terhadap pengetahuan tanaman herbal

No	Indikator	Alternatif Jawaban	Persentase
1	Apakah pernah mengenal tanaman herbal	a. Pernah b. Tidak	12 (29.26%) 29 (70.74%)
2	Apakah pernah menggunakan tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19	a. Pernah b. Tidak	10 (24.39%) 31 (75.61%)
3	Berapa jenis tanaman herbal yang pernah digunakan di masa pandemi Covid - 19	a. 2 jenis b. 4 jenis c. lebih dari 5 jenis d. Tidak menggunakan	3 (7.31%) 7 (17.08%) 31 (75.610%)

No	Indikator	Alternatif Jawaban	Persentase
4	Berapa lama penggunaan tanaman herbal di masa pandemi Covid - 19	a. 1 minggu	8 (19.51%)
		b. 2 minggu	1 (2,45%)
		c. lebih dari 3 minggu	
		d. Tidak menggunakan	32 (78.04%)
5	Bagian tanaman herbal yang digunakan	a. daun	3 (7.31%)
		b. batang	1 (2.45%)
		c. biji	4 (9.75%)
		d. Tidak menggunakan	33 (80.49%)
6	Apakah ada pengaruh bagi tubuh ketika menggunakan tanaman herbal	a. Ada pengaruh	10 (24.39%)
		b. Tidak ada pengaruh	
		c. Tidak menggunakan	31 (75.61%)

Sumber: Hasil PKM 2021

Tabel 2. Angket tanggapan mitra terhadap pengetahuan tanaman herbal, menunjukkan dengan indikator pertanyaan yaitu apakah mitra pernah mengenal tanaman herbal alternatif jawaban adalah pernah sebanyak 12 orang (29.26%) dan tidak pernah mengenal tanaman herbal sebanyak 29 orang (70.74%). Mitra yang pernah menggunakan herbal dimasa pandemi Covid – 19 sebanyak 10 orang (24.39%) dan yang tidak pernah menggunakan tanaman herbal dimasa pandemi Covid – 19 sebanyak 31 orang (75.61%). Mitra yang menggunakan jenis-jenis tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19 menggunakan 2 jenis tanaman herbal sebanyak 3 orang (7.31%), yang menggunakan 4 jenis tanaman herbal sebanyak 7 orang (17.08%), dan tidak menggunakan tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19 sebanyak 31 orang (75.61%), Lama penggunaan tanaman herbal di masa pandemi Covid -19 oleh mitra dengan alternatif jawaban 1 minggu sebanyak 8 orang (19.51%), 2 minggu sebanyak 1 orang (2.45%), dan mitra yang tidak menggunakan tanaman herbal di masa pandemi Covid – 19 sebanyak 32 orang (78.04%). Bagian tanaman herbal yang digunakan dengan alternatif jawaban daun yang menggunakan sebanyak 3 orang (7.31%), batang yang menggunakan sebanyak 1 orang (2.45%), biji yang menggunakan sebanyak 4 orang (9.75%), dan yang tidak menggunakan sebanyak 33 (80.49%). Indikator apakah ada pengaruh bagi tubuh ketika menggunakan tanaman herbal dengan alternatif jawaban, ada pengaruh sebanyak 10 orang (24.39%) dan tidak menggunakan sebanyak 31 orang (75.61%).



Gambar 2. Kegiatan identifikasi tanaman

Penggunaan tanaman herbal bagi masyarakat berdasarkan hasil wawancara karena adanya warisan turun temurun. Penggunaan tanaman herbal pada tanaman tertentu seperti jahe merah, kunyit, bawang merah, bawang dayak, jeruk nipis, sereh, di masak bersama gula merah untu menambah citarasa. Jahe berfungsi sebagai anti oksidan bagi tubuh. Jahe sebagai anti histamin bagi tubuh dan digunakan untuk menyembuhkan alergi, mual, pusing, dan kelelahan. Jahe digunakan sebagai bumbu dapaur dan sebagai tanaman herbal Aryanta (2019). Dalam penggunaan tanaman herbal diramu beberapa tanaman menjadi satu. Ada juga yang menggunakan tanaman herbal satu jenis tanpa dicampur dengan tanaman lain atau digunakan secara tunggal. Penggunaan tanaman herbal yang ada di lingkungan tempat tinggal dan dibudidayakan meningkatkan pengetahuan dan berguna untuk meningkatkan imunitas tubuh. (Kawuwung, dkk., 2023).

Tabel 3. Identifikasi jenis tanaman herbal di desa Kolongan kecamatan Talawaan

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia
1	<i>Z. officinale</i>	Jahe merah
2	<i>C. longa</i>	Kunyit
3	<i>Cymbopogon nardus</i> L. Randel	Serai
4	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis
5	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang dayak
6	<i>Allium ascalonicum</i> L	Bawang merah
7	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A.Chev	Andong/Tawaang
9	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis	Binahong
10	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji
11	<i>Myristica Fragrans</i>	Pala
12	<i>Flacourtia inermis</i> Roxb.	Lobilobi/Tomi-tomi
13	<i>Amaranthus hybridus</i> L	bayam
14	<i>Spondias dulcis</i> Forst	Kedondong
15	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr	Nanas
16	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Nangka
17	<i>Annona muricata</i>	Sirsak
18	<i>Musa</i> sp.	Pisang
19	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa
20	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Melinjo
21	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya
22	<i>Arenga pinata</i> Merr.	Aren
23	<i>Abelmoschus manihot</i> L.	Gedi

Tabel 3. Identifikasi jenis tanaman herbal di desa Kolongan menunjukkan terdapat 23 jenis tanaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid – 19. Tanaman-tanaman dapat dikembangkan dengan cara budidaya selain untuk kebutuhan secara mandiri untuk menjaga kesehatan, bisa juga untuk sumber pendapatan ekonomi. Rempah-rempah dari herbal seperti jahe berguna untuk penyembuhan batuk, pilek, dan flu Silveira et al, 2020, BPOM (2020a); kunyit, temu lawak bersifat antiinflamasi, pembersih darah, dan agen anti disentri Hidayat & Napitupulu (2015). Pemberian ramuan atau jamu ada beberapa macam seperti di minum, ditempelkan, dan dicecokkan yang bertujuan agar khasiat ramuan dari tanaman herbal langsung meresap di seluruh tubuh atau pada bagian tubuh yang sakit. Pemanfaatan tanaman obat sebagai budaya turun temurun dan mempermudah memperoleh karena ditanam

dipekarangan. Penting dalam mengetahui jenis tanaman sekitar tempat tinggal untuk menjadi sumber makanan yang berguna (Ziraluo, 2020; Rahim, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pkm memberi dampak positif bagi masyarakat dalam mengenal tanaman-tanaman herbal, implementasi racikan ramuan-ramuan hasil olahan tanaman herbal yang bermanfaat di masa pandemi Covid - 19, dan mengenal 23 jenis tanaman herbal ditemukan di desa Kolongan kecamatan Talawaan dan terjadi peningkatan pengetahuan tentang potensi tanaman herbal.

Ucapan Terimakasih

Tercapainya kegiatan PKM tidak lepas dari kerjasama yang terjalin baik dengan beberapa pihak, oleh sebab itu kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Manado, hukum tua desa Kolongan Bapak Marthin Luther Sumampouw, aparat-aparat desa Kolongan, dan kepada masyarakat desa khususnya pada 41 responden yang telah memberikan waktu untuk ikutserta memberikan kontribusi.

Referensi

- Aryanta, I. W. R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2).
- Kahar, S., Tumbel, F., & Paat, M. (2020). The effect of environmental learning models on science process skills and learning outcomes of students in SMP Negeri 10 Manado.
- Kawuwung, F. R., Paat, M., & Mokalu, Y. B. (2023). Pembelajaran Ekologi Vegetasi. *Mafy Media Literasi Indonesia*.
- Kurniasih, T. R. (2021). Review: Potensi Obat Herbal Selama Masa Pandemi COVID-19.
- Lisma, L. T., & Rangkuti, I. Y. (2021). Penggunaan Tanaman Herbal Pada Masa Pandemi Virus Corona. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*.
- Mulyani, H. Widyastuti, S. H., & Ekowati, V. I. (2016). Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid 1. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(2).
- Paat, M., & Mokalu, Y. B. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Daring Melalui Metode Interaktif di Desa Pineleng, Kabupaten Minahasa. *Madaniya*, 4(3), 1185-1192.
- Rahim, Kandowangko, & Uno. (2013). Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Digunakan oleh Pengobatan Tradisional di Suku Bajo di Desa Torosiaje. *Laporan Penelitian. Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo*.
- Silveira, D., et al. (2020). 'COVID-19: Is There Evidence for the Use of Herbal Medicines as Adjuvant Symptomatic Therapy?' *Frontiers in Pharmacology*, 0, p. 1479.
- Ziraluo, Y. P. (2020). Tanaman Obat Keluarga Dalam Perspektif Masyarakat Transisi (Studi Etnografis pada masyarakat desa Bawodobara). *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*.